

ALHIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural
Minahul Mubin dan Maskuri Bakri

Implementasi Pembelajaran Qur-any 2 dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Perkata di MTs Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang
Moch. Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah

Signifikansi Perangkat *Ijtihad* dalam Kajian Ushūl Fiqh
Muhammad Aziz

Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam
Isnawati Nur Afifah Latif

Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban
Tatang Aulia Rahman

Analisis Penerapan Akad *Murabahah* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat Lamongan Pada Pengembangan Sektor Pertanian di Desa Kedungwaras Modo Lamongan
Mochammad Afif

Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran (Studi Kasus Pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs. Al-Bashor Sambeng Lamongan)
Fathurrahman dan Zainul Asyhari

Pendidikan Islam Pada Masa Awal Kemerdekaan Indonesia (Kontestasi Ideologi dan Gagasan)
Rinatul Khumaimah

Pelatihan Foto Produk Untuk Penguatan Pemasaran UMKM di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban pada Masa Pandemi Covid-19
Dian Rustyawati, Nur Laili Dinahafni, dan Nadiya Qurota Akyun

Managerial Economics: Understanding Economic Optimization
Joko Hadi Purnomo

LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban

Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361

Telp. (0356) 7033241. E-mail: jurnalalhikmah1@gmail.com

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural
Minahul Mubin dan Maskuri Bakri

Implementasi Pembelajaran Qur-any 2 dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah
Al-Qur'an Perkata di MTs Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang
Moch. Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah

Signifikansi Perangkat *Ijtihad* dalam Kajian Ushul Fiqh
Muhammad Aziz

Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama
Islam
Isnawati Nur Afifah Latif

Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut
Agama Islam Al-Hikmah Tuban
Tatang Aulia Rahman

Analisis Penerapan Akad *Murabahah* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat
Lamongan Pada Pengembangan Sektor Pertanian di Desa Kedungwaras Modo
Lamongan
Mochammad Afif

Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan
Evaluasi Pembelajaran (Studi Kasus Pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs.
Al-Bashor Sambeng Lamongan)
Fathurrahman dan Zainul Asyhari

Pendidikan Islam Pada Masa Awal Kemerdekaan Indonesia (Kontestasi Ideologi
dan Gagasan)
Rinatul Khumaimah

Pelatihan Foto Produk Untuk Penguatan Pemasaran UMKM di Kecamatan
Merakurak Kabupaten Tuban pada Masa Pandemi Covid-19
Dian Rustyawati, Nur Laili Dinahafni, dan Nadiya Qurota Akyun

Managerial Economics: Understanding Economic Optimization
Joko Hadi Purnomo

LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361
Telp. (0356) 7033241. E-mail: jurnalalhikmah1@gmail.com

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Adalah Jurnal yang terbit dua kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan September, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

Ketua Penyunting

Muhammad Aziz

Wakil Ketua Penyunting

Niswatin Nurul Hidayati

Penyunting Pelaksana

Vita Vitriyatul Ulya, Nur Lailatul Fitri, Mujib Ridwan

Penyunting Ahli

Muwahid (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Ahmad Suyuthi (Universitas Islam Lamongan)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Kasuwi Saiban (Universitas Merdeka Malang)

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

M. Asror Yusuf (STAIN Kediri)

Tata Usaha

Zainal Abidin, Edy Kisyanto, Agus Purnomo, Kumbi Hartono, Tatang Aulia Rahman

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361 Telp. (0356) 7033241. e-mail : jurnalalhikmah1@gmail.com

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

DAFTAR ISI

<i>Minahul Mubin dan Maskuri Bakri</i>	Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural	105-111
<i>Moch. Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah</i>	Implementasi Pembelajaran Qur-any 2 dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Perkata di MTs Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang	112-122
<i>Muhammad Aziz</i>	Signifikansi Perangkat <i>Ijtihad</i> dalam Kajian Ushūl Fiqh	123-140
<i>Isnawati Nur Afifah Latif</i>	Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam	141-151
<i>Tatang Aulia Rahman</i>	Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban	152-161
<i>Mochammad Afif</i>	Analisis Penerapan Akad <i>Murabahah</i> di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat Lamongan Pada Pengembangan Sektor Pertanian di Desa Kedungwaras Modo Lamongan	162-175
<i>Fathurrahman dan Zainul Asyhari</i>	Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran (Studi Kasus Pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs. Al-Bashor Sambeng Lamongan)	176-182
<i>Rinatul Khumaimah</i>	Pendidikan Islam Pada Masa Awal Kemerdekaan Indonesia (Kontestasi Ideologi dan Gagasan)	183-191
<i>Dian Rustyawati, Nur Laili Dinahafni, dan Nadiya Qurota Akyun</i>	Pelatihan Foto Produk Untuk Penguatan Pemasaran UMKM di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban pada Masa Pandemi Covid-19	192-199
<i>Joko Hadi Purnomo</i>	Managerial Economics: Understanding Economic Optimization	200-218

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QUR-ANY 2 DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN TERJEMAH AL-QUR'AN PERKATA DI MTS AL-URWATUL WUTSQO BULUREJO DIWEK JOMBANG

Moch. Sya'roni Hasan¹ dan Mar'atul Azizah²

Abstract: *This study seeks to discuss the implementation of Qur-any 2 learning in improving students' understanding of the word translation of the Qur'an at MTs al Urwatul Wutsqo Jombang. Field research (field research). This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out using descriptive qualitative analysis methods. From the results of the study of Qur-any 2 research, it was found that there were 1. educators must attend training and coaching for Qur-any educators first. 2. The implementation process applies the principle of 2x3 learning, namely imitating and repeating in terms of sound, reading and writing. 3. Evaluation is done by the educator giving verses of the Qur'an and then students are assigned to memorize it then translate the pieces which are then interpreted and give examples of how to practice the verse in life. Increasing students' understanding, namely: 1. Applying or translating the verses of the Qur'an, 2. Knowing how to practice the verses of the Qur'an. supporting and inhibiting factors of learning include: teachers, media, infrastructure, environment. Based on the analysis of the data sources obtained, it can be concluded that learning Qur-any 2 includes planning, implementation, and evaluation. Increasing students' understanding, namely: being able to translate, interpret, and know how to practice it. And supporting and inhibiting factors include, teachers, goals, methods, media, environment. It is important for educators to continue to motivate students to become human beings who understand the Qur'an and are able to practice it in life.*

Keywords: *Learning Qur-any 2, Increasing Understanding.*

Pendahuluan

Al Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalani hidup selama di dunia. Semua perbuatan manusia dinilai berdasarkan ketentuan yang ada di dalam al Qur'an. Sehingga Al Qur'an tidak cukup hanya dibaca tetapi juga harus difahami arti dan maksudnya.³ Oleh karena itu, al Qur'an harus dipelajari sejak kecil. Dalam aplikasinya pembelajaran al Quran bisa dilaksanakan di lingkungan keluarga, Madrasah atau di sekolah.⁴

Dalam pendidikan Islam pembelajaran al Qur'an masuk dalam kurikulum nasional. Pada lembaga pendidikan sekolah, pembelajaran al Qur'an termasuk dalam ruang lingkup PAI. Sedangkan pada lembaga pendidikan madrasah masuk dalam ruang lingkup PAI. Akan tetapi, pembelajaran al Qur'an ini masih kurang dapat respon dari masyarakat maupun siswa. Para orang tua lebih tertarik pada pendidikan umum, karena punya harapan anaknya pintar dalam bidang sains dan teknologi daripada belajar agama ataupun belajar al Qur'an.⁵

¹ STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, Email: mochsaronihasan@gmail.com

² STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, Email: azizahstiwu@gmail.com

³ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 08.

⁴ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29.

⁵ Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

Melihat fenomena di atas, perlu adanya terobosan bagaimana merubah pembelajaran al Qur'an dapat diminati para peserta didik. Serta memahamkan kepada peserta didik tentang betapa pentingnya belajar al Qur'an. Membuat sebuah pembelajaran al Qur'an yang menyenangkan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Jika anak sudah senang untuk belajar maka sebenarnya guru sudah berhasil dalam mengajar. Dalam mengajar al Qur'an ada banyak metode atau cara yang bisa digunakan. misalnya dimulai dengan dibacakan lalu ditirukan murid. Bisa juga muridnya membaca sambil disimak gurunya atau dengan guru membaca berulang-ulang sambil ditirukan muridnya.⁶

Keberhasilan suatu pembelajaran, terutama dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan materi dan metode yang sesuai. Karena materi merupakan bahan untuk diajarkan dan metode merupakan cara untuk menyampaikan materi.⁷ Jika metodenya tidak sesuai dengan materi dan kurang menyenangkan maka kemungkinan besar ketertarikan peserta didik dalam belajar al-Qur'an akan berkurang. Selama ini yang kita ketahui dan yang kita kenal, materi dan metode pembelajaran al-Qur'an pada umumnya hanya satu, dua metode saja, dan materinya pada umumnya hanya baca tulis al-Qur'an, padahal yang dibutuhkan dalam pemahaman belajar al-Qur'an bukan hanya baca tulis al-Qur'an saja, tapi ilmu dalam mempelajari al-Qur'an, cara menerjemah dan cara menafsirkannya, agar kita sebagai umat Islam yang memegang kitab suci al-Qur'an mampu memahami secara keseluruhan dari al-Qur'an. Karena semua ilmu ada dalam al-Qur'an.

Salah satu lembaga yang mempunyai cara belajar al-Qur'an yang lengkap, unik, cepat dan menyenangkan adalah MTs Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwék Jombang. MTs Al Urwatul Wutsqo ini merupakan lembaga yang menerapkan suatu system pembelajaran al-Qur'an yang cepat dan menyenangkan, karena materinya yang *multiple learning* dalam satu paket dan metodenya yang menyenangkan serta prinsip pembelajarannya yang unik, karena peserta didik akan bisa mencapai hasil ganda, tidak hanya mampu baca tulis al-Qur'an saja, tapi juga mampu menerjemahkan, menafsirkan al-Qur'an dan lain-lain. Pembelajaran al-Qur'an semacam ini yakni pembelajaran al-Qur'an dengan system Qur'any.⁸

Pembelajaran Qur-any dianggap metode yang tepat dilaksanakan, dengan harapan melalui metode Qur-any yang diterapkan dapat membantu siswa agar lebih meningkat hasil belajarnya dan meraih cita-citanya serta semua kesulitan dapat diatasi dan diperbaiki melalui pembelajaran Qur-any 2 yang diterapkan di MTs Al-Urwatul Bulurejo Diwék Jombang berjalan sebagaimana semestinya. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian guna mengetahui secara jelas mengenai Implementasi Pembelajaran Qur-any 2. Jadi, untuk tujuan ini penulis tertarik memberi judul penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Strategi pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan tiga teknik, yaitu: *Pertama*, Observasi (Pengamatan).⁹ *Kedua*, interview atau wawancara. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan dialog atau tanya jawab antara informan dan peneliti, supaya mendapatkan data

⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), 81

⁷Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 15.

⁸Siti Qomariyah, Team Ahli Qur-any 2, depan kantor MTs, 02 Februari 2018.

⁹John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* ((Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 114.

yang komprehensif atau lengkap.¹⁰ orang yang akan diwawancari dalam penelitian ini adalah pengasuh pesantren, dewan Ustadz dan Ustadzah, santri peserta pengabdian serta masyarakat desa tempat pengabdian. *Ketiga*, dokumentasi. Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data.¹¹ Teknik Analisis data digunakan dalam rangka menyusun, mengelompokkan serta mencari model atau tema untuk memahami maksudnya.¹² Berikut beberapa langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dan Saldana: *Pertama*, *data collection* (pengumpulan data). *Kedua*, Penyajian data. Pada tahap ini peneliti membuat uraian singkat, menghubungkan antara pola yang satu dengan yang lainnya, membuat semacam flowchart.¹³ Merujuk pendapatnya Miles dan Huberman yang digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif yaitu menarasikan sebuah teks. Selain itu, bisa juga berupa membuat semacam grafik, peta konsep dan flowchart. *Ketiga*, penarikan kesimpulan. Selanjutnya adalah menarik sebuah kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dikatakan kredibel bila kesimpulan yang dibuat ditahap awal, ada dukungan berupa bukti yang absah (valid) dan konsistensi seorang peneliti ketika ke lapangan lagi untuk mengumpulkan data.

Implementasi Pembelajaran Qur'any 2 dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah al-Qur'an Perkatadi MTs al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang

1. Perencanaan Pembelajaran Qur-any 2

Perencanaan dalam pembelajaran Qur-any 2 di MTs-UW yaitu mengacu pada buku petunjuk pengajaran pondok pesantren. Perencanaan pembelajaran Qur-any 2 meliputi metode. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Sifaal Afifah mengatakan bahwa:

Perencanaan pembelajarannya sama seperti pada pelajaran umumnya, namun perbedaannya adalah jika pelajaran pada umumnya menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus, dan sebagainya, maka dalam sistem pembelajaran Qur'any 2, perencanaannya sudah diterangkan dalam buku petunjuk pengajaran. Alokasi waktu, materi serta metode sudah sangat jelas diuraikan dalam buku petunjuk pengajaran. Dan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar pendidik harus menyiapkan diri sebelum mengajarkan al-Qur'an, seperti guru harus membawa media yaitu berupa peraga dan peserta didik bawa buku saku serta alat tulis. Dan persiapan itu berupa seorang pendidik Qur-any yang sebelum mengajar pendidik harus pernah dilatih oleh yang lebih ahli.¹⁴

Disamping mempersiapkan perangkat pembelajaran, hal lain juga yang termasuk dipersiapkan adalah guru. Guru yang di perbolehkan mengajar qur-any 2 adalah yang sudah pernah mengikuti pelatihan qur-any 2 dan dinyatakan lulus. Bukti lulus dibuktikan dengan mendapatkan kartu pelatih. Hal ini didukung oleh pernyataan Siti Qomariyah:

Perencanaan pembelajaran qur'any 2 di MTs-UW ini diawali dari mengetahui langkah-langkah pembelajaran Qur'any yang terdapat dalam buku petunjuk pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa oleh pendidik beserta para ustadz pengurus pondok. Untuk menjadi guru pengajar qur'any2 maka sebelumnya juga harus sudah lulus serta pernah mengikuti pelatihan guru al-Qur'an khususnya qur'any 2 serta memiliki kartu pelatih qur'any selanjutnya ditashihkan kepada yang lebih tinggi pemahamannya. Sedangkan bagi peserta didik yang mengikuti

¹⁰ Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, 264.

¹¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 216.

¹² B. & A. M. Huberman Miles, M, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi) (Jakarta: UI-Press, 1992), 15–19.

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Depok: PT RajaGrafindo, 2014), 131.

¹⁴ Sifaal Afifah, S. Pd., Guru Studi Qur'an (Paket 1), di depan kelas VII, 18 Juli 2018.

*pembelajaran qur'any 2 secara otomatis harus sudah belajar qur'any 1 (baca tulis al-Qur'an) karena materi ini berjenjang.*¹⁵

Berdasarkan temuan penelitian, maka perencanaan pembelajaran Qur'any 2 di MTs al-Urwatul Wutsqo Jombang adalah:

- a. Perencanaan diawali dari mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang sudah tersusun dalam buku pengajaran.
- b. Guru Qur'any 2 harus sudah lulus dan pernah mengikuti pelatihan guru al-Qur'an khususnya Qur'any 2, Sedangkan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran Qur'any 2 harus sudah lulus qur'any 1 (baca tulis al-Qur'an).
- c. Guru yang hendak mengajar sebelumnya sudah ditashih kepada pengasuh pesantren ataupun yang sudah diberi wewenang untuk mentashih.
- d. Penyediaan alat belajar yakni buku peraga dan buku saku serta alat tulis. Buku peraga digunakan oleh guru sedangkan buku saku dan alat tulis digunakan oleh peserta didik.

Untuk merealisasikan hal tersebut sangat dibutuhkan perencanaan yang matang sehingga tercapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan dari pembelajaran qur'any tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh majid, perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Muslich, komponen terpenting pada perencanaan pembelajaran diarahkan pada lima aspek, yaitu: a) Perumusan tujuan pembelajaran, b) Pemilihan dan pengorganisasi materi ajar, c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, d) Skenario/kegiatan pembelajaran, e) Penilaian hasil belajar.¹⁶

Tujuan dari pembelajaran Qur'any 2 di MTs al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang adalah sebagai alat memahami isi al-Qur'an yang selanjutnya sebagai sarana berjuang menyebarkan al-Qur'an. Hal ini sesuai pernyataan Sifaful Afifah, :

*Tujuannya pada pembelajaran ini adalah sebagai alat memahami isi al-Qur'an, sebab jika tidak tau artinya maka kita tidak tau maknanya. Abah seringkali memberikan motivasi-motivasi kepada para santrinya agar seluruh santrinya menjadi pejuang al-Qur'an, pejuang yang ikhlas. Adapun motivasi yang beliau berikan terutama adalah motivasi urusan akhirat yakni: "1. Pejuang al-Qur'an tidak mati tapi langsung masuk surga, dimulyakan di surga, dan diampuni dosanya. 2. Kita korbankan harta dan jiwa untuk perjuangan al-Qur'an, 3. Sistem Qur'any menyenangkan, mudah, singkat, dan tidak perlu gedung maupun papan tulis, 4. Kita perjuangkan al-Qur'an pada siswa dan mahasiswa se-Indonesia bahkan se-dunia. Sehingga apapun profesinya, manusia hidup dengan al-Qur'an, 5. Orang yang paling kaya, terhormat, dan sebagainya adalah pejuang al-Qur'an, 6. Kita mulai menjadi pemimpin dengan mengajar atau melatih al-Qur'an, 7. Kita berjuang al-Qur'an seumur hidup.*¹⁷

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tujuan dari sistem pembelajaran Qur'any 2 adalah sebagai alat memahami isi al-Qur'an yang selanjutnya sebagai sarana berjuang menyebarkan al-Qur'an.
- b. Meningkatkan peserta didik dalam memahami isi al-Qur'an.

¹⁵Siti Qomariyah, Team Ahli Qur-any 2, depan kelas VIII, 19 Juli 2018.

¹⁶Suprihatiningrum, Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 111.

¹⁷Sifaful Afifah, Guru Studi Qur'an (Paket 1), di depan kelas VII, 18 Juli 2018.

- c. Mempermudah pembelajaran peserta didik dalam mempelajari ilmu terjemah al-Qur'an.
- d. Untuk meraih kebahagiaan yang selama-lamanya yakni dimasukkan syurga-Nya Allah dengan cara belajar memahami, mengajarkan serta mengamalkan al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rosihan Anwar dan Rifa'i Syauqi Nawawi yakni: sebagai pedoman dan membedakan mana yang benar dan salah, memberi kabar tentang kehidupan akhirat berupa adanya surga dan neraka.¹⁸ Al-Qur'an sebagai korektor dan penyempurna kitab-kitab Allah sebelumnya, Menjelaskan kepada manusia tentang masalah yang pernah di perselisikan umat Islam terdahulu, Al-Qur'an berfungsi Memantapkan Iman.¹⁹

Metode ataupun cara pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran qur-any 2 adalah diajarkan dengan prinsip pengajaran 2x3. 2x yaitu: a. Menirukan, lalu b. Mengulang-ulang sendiri. 3 yaitu: **Bunyi** (arab, arti, lalu arab dan arti): ustadz membunyikan bacaan tanpa menunjuk tulisan diulang-ulang 5 kali, agar paham bunyi dan hapal. Dengan komando: tirukan!, ulangi!, jika dikatakan... katakan...!. **Baca**: ustadz menunjuk peraga, dengan komando: tirukan!, ulangi!, bunyikan!, dan sebagainya dengan diselingi penjelasan yang terlampir pada buku peraga. **Tulis**: Selesai satu halaman, maka arabnya satu halaman tersebut dihapal ulang dengan dilagukan, lalu ditulis ulang.²⁰ Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Sifa'ul Afifah:

Metode yang digunakan untuk pembelajaran Qurany 2 adalah metode qur-any, khusus qur-any 2 yang membahas tentang ilmu terjemah al-Qur'an. Bunyi, baca, dan tulis. Bunyi disini adalah guru membunyikan peserta didik menirukan, baca yaitu menunjuk peraga sambil menjelaskan seperlunya, dan tulis adalah menulis yang telah dihapal (tanpa mencontoh). Dan metode ini dibuat oleh pengasuh Pondok Pesantren al Urwatul wutsqo yaitu KH. Drs. M. Qoyim Ya'qub yang sudah sesuai dengan ayat al-Qur'an dalam surat an-Nahl ayat 78.²¹

Dalam tahapan bunyi ini siswa hanya disuruh menirukan saja. Berdasarkan hasil dari data yang penulis peroleh dalam buku Pedoman Pelatihan Guru al-Qur'an Sistem Qur'any yaitu: Kenapa menirukan? 1. Mudah 2. Hasilnya bagus 3. Gurunya terkesan menyenangkan 4. Sesuai insting manusia 5. Ajaran al-Qur'an bercerita para nabi untuk ditiru. Kenapa bunyi? 1. Mudah 2. Siswa terkelola 3. Variatif sehingga tidak jenuh 4. Mudah untuk membuat permainan 5. Memenuhi unsur kognitif (hapalan) sebab hapalan sangat penting untuk pelaksanaan, sehingga memudahkan menulis tanpa mencontoh. 6. Pada waktu baca dengan cepat tidak tersendat 7. Pada waktu penjelasan fase membaca lebih cepat ditangkap sebab semi hapal. 8. Sesuai dengan tahap penciptaan indra oleh Allah, yaitu pendengaran (bunyi), penglihatan (baca), dan pengingatan (tulis dan praktek).Selanjutnya baca, yaitu guru membukakan buku peraga dan murid disuruh membaca serta guru memberikan penjelasan. Setelah dijelaskan maka dihapal. Akan tetapi dalam pembelajaran Qur'any 2 ini semuanya harus dihapal beserta arti perpotongnya.

Kemudian tulis yaitu guru menyuruh murid menulis materi yang sudah dipelajari. Pada tahapan ini mengapa disuruh menulis? Alasannya seperti yang ada dalam buku Pedoman Pelatihan Guru al-Qur'an, yakni: Sebagai evaluasi. Memperkokoh pengingatan, Melatih penggunaan otak kiri, Variasi, Pemberian tugas hendaknya berupa tulis karena

¹⁸Rosihan Anwar, *Pengantar ilmu Al-Qur'an*(Bandung : CV Pustaka Setia,2009), 15.

¹⁹Rifa'i Syauqi Nawawi, *Kepribadian Al-Qur'an*(Jakarta: AMZAH), 28.

²⁰Dokumentasi PP-UW Jombang.

²¹Sifa'ul Afifah, Guru Studi Qur'an (Paket 1), di depan kelas VII, 18 Juli 2018.

mudah dibuktikan, Sebagai bukti hapal, belum mampu menulis berarti belum sempurna pemahamannya, sehingga tidak boleh menjadi guru apalagi pelatih, Melatih konsentrasi.²²

Metode pembelajaran yang digunakan dalam sistem Qur'any ini disusun sesuai dengan kaidah pembelajaran al-Qur'an. Dalam al-Qur'an disebutkan: "Allah menciptakan penginderaan berurutan mulai dari pendengaran (*as-sam'a*), penglihatan (*al-abshoro*), lalu pengingatan (*af'idah*). Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bayi yang baru lahir diberi oleh Allah penginderaan dengan urutan sedemikian rupa

Berdasarkan temuan yang dihasilkan oleh peneliti metode pembelajaran Qur'any 2 di MTs al-Urwatul Wutsqo sangat sesuai dengan metode pembelajaran yang diterangkan oleh Yamin yaitu Metode dalam pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran dikatakan baik apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: Kesesuaian dengan tujuan, karakteristik materi, dan karakteristik siswa, Bersifat luwes, fleksibel, artinya dapat dipadukan dengan metode-metode lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, Memiliki fungsi untuk menyatukan teoridengan praktik sehingga mampu mengantarkan siswa pada pemahaman materi dan kemampuan praktis, Penggunaannya dapat mengembangkan materi memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut aktif di dalam pembelajaran, Adapun macam-macam metode pembelajaran antara lain: a. Metode ceramah, b. Metode diskusi, c. Metode Tanya jawab, d. Metode drill/latihan, e. Metode demonstrasi, f. Metode eksperimen, g. Metode resitasi, h. Metode karyawisata.²³

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Qur'any 2 adalah sebagai berikut: Bunyi (arab, arti, lalu arab dan arti): ustadz membunyikan bacaan tanpa menunjuk tulisan diulang-ulang 5 kali, agar paham bunyi dan hapal. Dengan komando: tirukan!, ulangi!, jika dikatakan... katakan...!. jadi metode bunyi ini bisa dikatakan sebagai metode demonstrasi. Baca: Ustadz menunjuk peraga, dengan komando: tirukan!, ulangi!, bunyikan!, dan sebagainya dengan diselingi penjelasan yang terlampir pada buku peraga. Metode baca ini sesuai dengan metode demonstrasi. Tulis: Selesai satu halaman, maka arab dan artinya satu halaman tersebut dihapal ulang dengan dilagukan, lalu ditulis ulang. Metode tulis ini sesuai dengan metode resitasi (pemberian tugas).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Qur-any 2

Dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan system Qur-any, mempunyai segi kesamaan dan perbedaan dengan pembelajaran al-Qur'an pada umumnya. Pembelajaran Qur-any disini menerapkan suatu metode peraga yang berprinsipkan 2x3 yaitu, 2 adalah menirukan dan mengulang-ulang.²⁴ Sedangkan 3 adalah dengar (bunyi), ustadz membunyikan bacaan tanpa menunjuk tulisan. Diulang-diulang 5 kali agar paham bunyi dan hafal. Dengan komando: tirukan!, ulangi!, jika dikatakan.....maka katakan...!. Lihat (baca dan penjelasan) yaitu ustadz menunjuk peraga, dengan komando: tirukan!, ulangi!, bunyikan!, dengan diselingi penjelasan. dan Ingat (tulis) yaitu ustadz menyuruh santri mencotok menulis pada buku tulis 5x kebawah, sementara itu ustadz selalu membina. Lalu menyuruh menulis pada buku tulis lain tanpa mencontoh sebanyak 5x.²⁵

Pada Qur-any 2 yakni Ilmu Terjemah yang pengajarannya difokuskan pada cara mengajarnya yang disusun berdasarkan teori pembelajaran. Qur-any 2 diformat menjadi beberapa halaman peraga yang disertai lembaran penjelasan, ada yang harus dihafalkan dan ada yang cukup dipahami saja. Qur-any 2 ini sebagai alat untuk memahami al-Qur'an

²²Dokumentasi di PP-UW Jombang.

²³Suprihatiningrum, *Strategi*, 293

²⁴ Ikatan Pendidik IMTAQ, *Qur-any B* (Jombang: IPdI), 13-14.

²⁵ IMTAQ, *Qur-any B*, 13.

yang dianalisa dengan cara mengartikan ayat al-Qur'an perpotong. Dari pernyataan diatas didukung oleh Sifaful Afifah:

Pelaksanaan pembelajaran qur-any 2 dikelas alhamdulillah efektif, karena guru dan siswa saling berperan. Seperti pada tahap bunyi, tidak hanya guru saja yang bunyi tapi peserta didik juga ikut menirukan, dan begitu juga pada tahap baca dan tulis. Dan bisa langsung praktek menerjemahkan ayat-ayat alquran dan juga bisa memahami isi ayat-ayat alquran.²⁶

Hal ini juga didukung oleh Puji Ulfatun Nikmah:

*Dalam pelaksanaan pembelajaran Qur-any 2 ini saya lakukan didalam kelas karena sangat kondusif bagi guru dan siswa. Cara mengajarkan Qur-any itu guru harus mengetahui langkah-langkah petunjuk pengajaran. Seperti yang sudah dijelaskan dalam pengajaran qur-any 2. Dan pelaksanaannya bisa dilaksanakan diluar kelas misalnya dibawah pohon, di sawah dsb, karena alat yang dibawa fleksibel dan praktis.*²⁷

Dalam pembelajaran Qur-any 2 ini merupakan suatu pembelajaran yang bisa memberikan perubahan yang sangat pesat pada peserta didik dalam memahami al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh Najwa Mazaya, salah satu peserta didik MTs- UW :

*Menurut saya pembelajaran Qur-any 2 itu sangat mendukung dan bagus sekali diterapkan dalam pembelajaran al-Quran, mengingat sekarang segala sesuatu harus dituntut untuk bisa cepat, hafal dan paham, dan yang lebih penting adalah Qur-any ini sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam al-Quran yaitu as sam'a, wal abshoro wal afidah yakni dengar, baca, tulis.*²⁸

Dalam melaksanakan pembelajaran qurany 2 dalam peningkatan pemahaman al-Qur'an terjemah perkata di MTs UW mempunyai segi kesamaan dan perbedaan dengan pembelajaran alquran pada umumnya adalah sebagai berikut : Menggunakan prinsip pengajaran system Qur-any yaitu 2x3, seperti yang sudah dijelaskan pada metode pembelajaran Qur-any. Alokasi waktu pembelajaran Qur-any 2 adalah : 11 jam, yaitu 10 menit x 68 baris. Hlm 1-5: kalimat huruf, 6-7: kata ganti, dan 8-16: al-Qur'an. Menggunakan media (peraga) berupa buku dan buku saku untuk peserta didik. Tidak perlu papan tulis kapur tulis, alat penghapus, dll. Dilaksanakan didalam kelas sehingga pembelajaran kondusif, saling berperan dan efektif.

Berdasarkan temuan yang dihasilkan oleh peneliti pelaksanaan pembelajaran Qur'any 2 di MTs al-Urwatul Wutsqo sangat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterangkan oleh Masnur Muslich secara teknis pelaksanaan pembelajaran menampakkan pada beberapa hal, yaitu: a. Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, b. Pengelolaan bahan ajar, c. Pengelolaan kegiatan dan waktu, d. Pengelolaan siswa, e. Pengelolaan sumber belajar, f. Pengelolaan perilaku mengajar.²⁹

Menurut Suprihadi Saputro pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Dan hakekat dari pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasional pembelajaran, secara operasional guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai

²⁶Sifaful Afifah, Guru Studi Qur'an (Paket 1), di depan kelas VII, 18 Juli 2018.

²⁷Puji Ulfa Nikmatin, Guru Studi Qur'an (Paket 1), di depan kelas VII, 18 Juli 2018.

²⁸Najwa Mazaya, peserta didik senior, di depan kelas IX, 18 Juli 2018.

²⁹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007),72

strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan seperangkat media dan sumber-sumber pembelajaran yang telah direncanakan.³⁰

3. Evaluasi Pembelajaran Qur'any 2

Dalam rangka mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Qur'any 2 ini adalah dengan diadakannya suatu evaluasi yang mana sistem evaluasi pembelajaran Qur'any ini penilaiannya juga menggunakan sistem Qur'any pula. Adapun evaluasi dilakukan melalui tes yakni, tes lisan (melalui hafalan), tes tulis (buku catatan Qur'any), dan praktek.

Pertama, adalah evaluasi dengan tes lisan. Tes lisan yakni melalui hafalan. Karena dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut menghafal materi yang sudah diajarkan ataupun yang sudah ditargetkan. Materi yang sudah dihafal maka disetorkan kepada pendidik atau pendamping yang sudah diberi wewenang atau yang sudah lulus dari Qur- any tersebut sebagai penerima setoran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sifaal Afifah :

*Teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Qur'any 2 adalah dengan dilihat sejauh mana siswa dapat menghafal isi dari buku saku qur'any 2. Setiap peserta didik diwajibkan menghafal lafadz Arab dan arti, setelah itu ditulis tanpa mencontoh arab dan menerapkan dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu menterjemahkan ayat al-Qur'an pada juz 1 dan juz 30. apabila sudah selesai peserta didik mengajukan tes kepada pendidiknya. Jika lancar dan baik maka dianggap lulus, lalu peserta didik tersebut diberi kartu pelatih qur'any 2 sebagai tanda bahwa peserta didik tersebut dianggap mampu dan berhak untuk mengajari peserta didik lainnya. Dan peserta didik mampu mengimplementasikan Qur-any 2 pada al-Qur'an.*³¹

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Zainab Salma Al Qolbi:

*Setiap bab yang sudah diajarkan diwajibkan untuk dihafal, baik arab, arti maupun cara pengajarannya sesuai dengan yang ada dalam kitab peraga dan petunjuk pengajaran. Jika sudah hafal maka saya setor hafalan kepada gurunya. Saya dianggap lulus jika tes hafalan saya lancar, serta mampu menterjemahkan ayat al-Qur'an jika belum lancar maka saya disuruh menghafalkan kembali.*³²

Evaluasi Pembelajaran Qur'any 2 di MTs al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwék Jombang: Tes lisan, yakni melalui tingkat kemampuan hafalan peserta didik. Kemudian sebagai evaluasi, materi yang sudah dihafalkan maka disetorkan kepada guru atau Tim ahli. Jika hafalannya belum sempurna maka guru menyuruh peserta didik menghafal ulang sampai benar-benar hafal. Tes tulis, yakni guru menyuruh peserta didik menulis materi yang sudah dihafal. Tes tulis ini sebagai evaluasi hafalan peserta didik, jika peserta didik sudah bisa menulis tanpa mencontoh secara otomatis berarti sudah hafal materi. Praktek, yaitu praktek menterjemahkan dan menganalisa ayat al-Qur'an Juz 1 dan praktek mengajar serta melatih.

Evaluasi pembelajaran Qur'any 2 di MTs al-Urwatul Wutsqo Jombang ini jika dikaitkan dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa "Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan, yakni: *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

³⁰Saputro Suprihadi, *Strategi Pembelajaran Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar* (Malang : Depdiknas Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2000), 12

³¹Sifaal Afifah, Guru Studi Qur'an (Paket 1), di depan kelas VII, 18 Juli 2018.

³²Zainatus Salma Al-Qolbi, peserta didik kelas VIII, teras depan kelas VIII, 20 Juli 2018.

Affective Domain (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.³³

Pemahaman al-Qur'an di MTs al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang

Peningkatan pemahaman al-Qur'an terjemah perkata yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membaca al-Qur'an dengan benar, menerjemahkan ayat-ayat alquran perkata, dan mampu memahami al-Qur'an dengan cara menafsirkannya sesuai dengan maknanya. Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui peningkatan pemahaman al-Qur'an peserta didik seperti yang disampaikan oleh Sifaful Afifah:

Tingkat pemahaman peserta didik dalam penerapan Qur'any 2 dalam al-Qur'an sangatlah bagus, akan tetapi tidak semua peserta didik bisa menerapkan Qur'any 2 dalam memahami al-Qur'an. Hal ini dikarenakan latar belakang dari disiplin ilmu masing-masing atau kecenderungan intelektual yang berbeda. Namun, bagi peserta didik yang paham, maka dia akan mampu mengaplikasikannya ke dalam cara pengamalan sehari-hari, misal dalam Q.S. al-baqarah ayat 3 *alladziina*: orang-orang yang, *yu'minuuna*: mereka beriman, *bil ghoibi*: dengan ghoib, *wa yuqiimuuna*: mereka mendirikan, *assholaata*: sholat, *wa mimmaa*: dan dari apa yang, *razaqnaahum*: kami beri rizki mereka, *yunfiquuna*: mereka nafkahkan. Setelah mengartikan perpotong, kita pahami dengan cara menafsirkan al-Qur'an perlafadz. Contoh, lafadz *alladziina yu'minuuna*: *yu'minuuna* berarti membikin percaya. Jadi beriman bukan berarti tanpa usaha tapi berusaha membikin iman. Belajar membikin hati yakin atau percaya antara lain dengan: sholat, zakat, puasa, haji, belajar al-Qur'an, dan yang lain. Pemahaman-pemahaman seperti ini akan berpengaruh bagaimana dalam menafsirkan al-Qur'an. Jadi, pemahaman Qur'any 2 sangatlah bagus dan menarik untuk dipelajari sampai seterusnya.³⁴

Sedangkan menurut Puji Ulfa Nikmatin: Siswa dikatakan paham apabila bisa praktek menerjemahkan ayat al-Qur'an, mengetahui terjemah serta arti perkata. Selain itu dikatakan paham apabila mengetahui maksud ayat serta paham cara mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Lebih lanjut Siti Qomariyah mengatakan: Kriteria paham al-Qur'an di Mts-UW ini ialah apabila: 1. Peserta didik mampu menerjemahkan al-Qur'an pada ayat al-Qur'an dengan sistem Qur'any 2, 2. Mampu menafsirkan ayat al-Qur'an, 3. Mengetahui cara pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Pemahaman al-Qur'an peserta didik di MTs al-Urwatul Wutsqo Jombang dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti yakni:

1. Mengaplikasikan atau menerjemahkan pada ayat-ayat al-Qur'an
2. Mengetahui cara pengamalan ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil diatas sesuai dengan teori tentang pemahaman yang telah dijelaskan pada bab II yakni menurut Nana Sudjana, pemahaman ialah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang telah dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.³⁷ Didukung juga dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan

³³Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999). 221

³⁴Sifaful Afifah, Guru Studi Qur'an (Paket 1), di depan kelas VII, 18 Juli 2018.

³⁵Puji Ulfa Nikmatin, Guru Studi Qur'an (Paket 1), di depan kelas VII, 18 Juli 2018.

³⁶Siti Qomariyah, Team Ahli Qur-any 2, depan kelas VIII, 19 Juli 2018.

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 24..

materi ada tiga tingkatan yakni: menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi.³⁸ Menurut Suharsimi pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, dan menulis kembali.³⁹

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran Qur-any 2 dalam peningkatan pemahaman terjemah al-Qur'an perkata di MTs al-Urwatul wutsqo Jombang sebagai berikut : Perencanaan pembelajaran Qur-any 2 dalam peningkatan pemahaman terjemah al-Qur'an perkata di MTs al-Urwatul Wutsqo Jombang adalah: tujuan, guru, materi, metode, dan media. Pelaksanaan pembelajaran system Qur-any 2 di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang adalah meliputi berpedoman prinsip pembelajaran, Alokasi waktu, Menggunakan media (peraga), Tempat : dilaksanakan didalam kelas sehingga pembelajaran kondusif, saling berperan dan efektif. Evaluasi pembelajaran Qur-any 2 dalam peningkatan pemahaman terjemah al-Qur'an perkata adalah melalui tes lisan, tes tulis dan praktek. Peningkatan pemahaman terjemah al-Qur'an perkata di MTs al-Urwatul wutsqo Jombang adalah sebagai berikut : a. Mengaplikasikan atau menerjemahkan pada ayat-ayat al-Qur'an, b. Mengetahui cara pengamalan ayat al-Qur'an.

Daftar Rujukan

- Al Munawar, Said Agil Husain *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Anwar, Rosihan. *Pengantar ilmu Al-Qur'an*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2009.
- Arikunto, Harsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Aziz, Muhammad; Ghofur, Abdul; Hidayati, Niswatin Nurul, Regulation on the Implementation of Halal Product Assurance in Indonesia: Statute Approaches Study, *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*: Vol. 4, No. 2. 2021.
- Aziz, Muhammad, Pengelolaan Zakat Untuk Membangun Kesejahteraan Umat Dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah, *Journal of Islamic Banking*. Vol. 1, No. 1, 2020.
- Aziz, Muhammad, Ahmad Rofiq, and Abdul Ghofur. "Regulasi Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal Di Indonesia Perspektif Statute Approach". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (September 1, 2019): 151-170. Accessed July 31, 2021. <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/577>.
- B. & A. M. Huberman Miles, M, *Analisis Data Kualitatif, (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi)* (Jakarta: UI-Press, 1992).
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* ((Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Darmiyati, Zuhdi. *Strategi Meningkatkan Kemampuan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: PT RajaGrafindo, 2014.
- Majid, Abdul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Nawawi, Rifa'i Syaqui. *Kepribadian Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Salim, Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-

³⁸ Zuhdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 24.

³⁹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 118.

- Ruzz Media, 2012.
- Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).
- Supriyadi, Saputro. *Strategi Pembelajaran Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar* (Malang : Depdiknas Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2000).
- Suprihatiningrum, Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Safitri, Diana Nur; Daud, Fathonah K; Aziz, Muhammad, Tradisi Pemberian Belehan Perspektif ‘Urf di Desa Megale Kedungadem Bojonegoro, *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 4, No. 1. 2021.
- Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi, Islamic Higher Education Branding in The Coastal Area Perspective of Hermawan Kartajaya’s PDB Triangle Theory. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 16, No. 1. 2021.
- Sholikhah Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi, Islamic Education Marketing Discourse From Masalah Perspective. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 14, No. 02. 2021.
- Sholikhah, Nurotun Mumtahanah, KONTRIBUSI KEBANGSAAN KIAI HASYIM ASY’ARI: Membangun Relasi Harmonis Islam dan Indonesia. *Akademika: Jurnal Keislaman*. Vol. 15, No. 01. 2021.
- Sholikhah; Syukur, Fatah; Junaedi, Mahfud; Aziz, Muhammad Pendidikan dalam Al-Qur’an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 10, No. 1. 2020.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-qur’an*. Jakarata: Gema Insani, 2004), 81
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998).